

Uang Beredar Tumbuh Lebih Tinggi pada Agustus 2025

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Agustus 2025 tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan M2 pada Agustus 2025 sebesar 7,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juli 2025 sebesar 6,6% (yoy) sehingga tercatat Rp9.657,1 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 10,5% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,6% (yoy).
- Perkembangan M2 pada Agustus 2025 dipengaruhi oleh aktiva luar negeri bersih, penyaluran kredit, dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus). Aktiva luar negeri bersih pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 10,7% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 7,3% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.024,9 triliun. Penyaluran kredit pada Agustus 2025 tumbuh 7,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit pada bulan sebelumnya sebesar 6,7% (yoy).¹ Selain itu, tagihan bersih kepada Pempus tumbuh sebesar 5,0% (yoy), setelah pada Juli 2025 berkontraksi sebesar 6,2% (yoy).
- Uang Primer (M0) *adjusted*² pada Agustus 2025 tumbuh 7,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya yang mencapai 7,0% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp1.961,3 triliun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan uang kartal yang diedarkan sebesar 12,1% (yoy) dan giro bank umum di Bank Indonesia *adjusted*³ sebesar 8,7% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Uang Beredar Luas (M2)	9.574,9	9.657,1	6,6	7,6
Uang Beredar Sempit (M1)	5.373,6	5.451,5	8,7	10,5
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.042,7	1.082,4	11,0	13,4
Giro Rupiah	1.897,5	1.972,2	12,6	17,9
a.l: Uang Elektronik	15,0*	15,1	15,5*	14,5
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.433,3	2.396,8	5,0	3,9
Uang Kuasi	4.145,1	4.158,2	4,9	5,6
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.095,5	3.118,9	4,9	5,4
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	294,8	299,6	9,5	9,2
Giro Valas	754,8	739,7	3,2	4,7
Surat Berharga Selain Saham**	56,3	47,4	(37,2)	(54,1)

Keterangan:

*Data sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptasi. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

Uang Beredar tumbuh lebih tinggi pada Agustus 2025. Pertumbuhan M2 pada Agustus 2025 sebesar 7,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juli 2025 sebesar 6,6% (yoy) sehingga tercatat Rp9.657,1 triliun (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 10,5% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,6% (yoy).

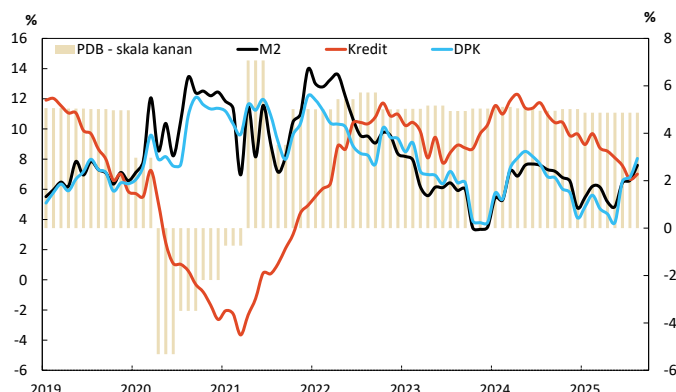
M1 dengan pangsa 56,5% dari M2, pada Agustus 2025 tercatat Rp5.451,5 triliun atau tumbuh sebesar 10,5% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan bulan

¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

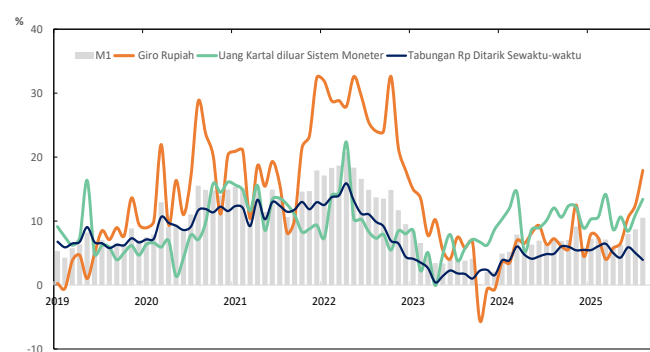
² Uang Primer (M0) *adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

³ Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2025		% yoy	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Uang Beredar (M2)	9.574,9	9.657,1	6,6	7,6
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.004,1	2.024,9	7,3	10,7
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.570,8	7.632,2	6,4	6,8
a.l:				
Tagihan Bersih kepada Pempus	709,9	787,1	(6,2)	5,0
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.651,4	1.665,0	1,3	1,8
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	941,5	878,0	7,8	(0,9)
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	8.463,7	8.480,8	6,5	6,7
Kredit	7.937,8	7.966,1	6,7	7,0
Modal	(2.610,8)	(2.655,2)	7,5	10,3
Lainnya Bersih	1.614,3	1.641,9	17,5	18,4

Keterangan:
*Data sementara

sebelumnya sebesar 8,7% (yoy).⁴ Perkembangan M1 terutama disebabkan oleh perkembangan giro rupiah dan uang kartal di luar bank umum dan BPR. Giro rupiah pada Agustus 2025 sebesar Rp1.972,2 triliun, atau tumbuh 17,9% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,6% (yoy). Uang kartal di luar bank umum dan BPR pada Agustus 2025 tercatat sebesar Rp1.082,4 triliun atau tumbuh sebesar 13,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,0% (yoy). Sementara itu, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu sebesar Rp2.396,8 triliun, tumbuh 3,9% (yoy), setelah pada Juli 2025 tumbuh 5,0% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi pada Agustus 2025 dengan pangsa 43,1% dari M2 tercatat sebesar Rp4.158,2 triliun atau tumbuh 5,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,9% (yoy). Pertumbuhan tersebut didorong oleh pertumbuhan simpanan berjangka dan giro valas masing-masing sebesar 5,4% (yoy) dan 4,7% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan Juli 2025 masing-masing sebesar 4,9% (yoy) dan 3,2% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Perkembangan M2 pada Agustus 2025 dipengaruhi oleh aktiva luar negeri bersih, penyaluran kredit, dan tagihan bersih kepada Pempus. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 10,7% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,3% (yoy). Penyaluran kredit pada Agustus 2025 tercatat sebesar Rp7.966,1 triliun atau tumbuh

⁴ Sejak posisi data September 2021, M1 terdiri atas Uang Kartal di Luar Bank umum dan BPR, Giro Rupiah dan Tabungan Rupiah yang Dapat Ditarik Sewaktu waktu. Penjelasan lebih lanjut terkait hal ini dapat dilihat pada publikasi Analisis Uang Beredar periode data Agustus 2021.

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

DPK	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Rupiah	7.634,2	7.707,7	7,8	8,9
Giro	1.982,3	2.061,6	13,2	18,6
Tabungan	2.736,2	2.705,3	6,1	5,3
Simpanan Berjangka	2.915,8	2.940,7	5,9	6,2
Valas	1.342,5	1.332,1	1,6	3,3
Giro	782,7	767,5	2,6	4,1
Tabungan	203,5	208,8	6,7	8,5
Simpanan Berjangka	356,3	355,8	(3,3)	(1,3)
Total Jenis Simpanan	8.976,7	9.039,8	6,8	8,0
Giro	2.765,0	2.829,1	10,0	14,3
Tabungan	2.939,7	2.914,1	6,1	5,5
Simpanan Berjangka	3.272,0	3.296,6	4,8	5,4

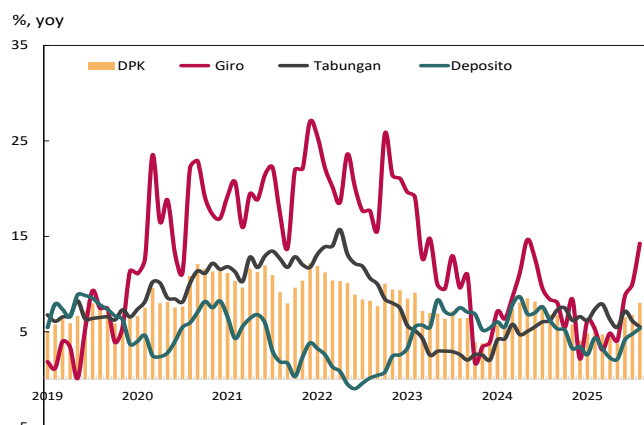
Keterangan:
*Data sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Giro	2.765,0	2.829,1	10,0	14,3
Korporasi	2.377,0	2.396,8	13,6	17,3
Perorangan	114,5	117,5	(33,1)	(30,6)
Lainnya**	273,5	314,8	9,3	19,4
Tabungan	2.939,7	2.914,1	6,1	5,5
Korporasi	295,9	300,2	18,8	24,2
Perorangan	2.585,7	2.548,7	4,8	3,6
Lainnya**	58,2	65,2	8,0	7,8
Simpanan Berjangka	3.272,0	3.296,6	4,8	5,4
Korporasi	1.690,6	1.724,0	10,3	11,6
Perorangan	1.427,8	1.424,6	(1,9)	(1,6)
Lainnya**	153,6	148,0	14,4	9,1
Total	8.976,7	9.039,8	6,8	8,0
Korporasi	4.363,4	4.421,0	12,6	15,4
Perorangan	4.128,0	4.090,9	0,8	0,3
Lainnya**	485,3	527,9	10,7	14,8

Keterangan:
*Data sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



sebesar 7,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juli 2025 sebesar 6,7% (yoy). Tagihan bersih sistem moneter kepada Pempus tumbuh sebesar 5,0% (yoy), setelah pada Juli 2025 berkontraksi sebesar 6,2% (yoy) (Tabel 2).

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada Agustus 2025 tercatat sebesar Rp9.039,8 triliun atau tumbuh 8,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya (6,8%, yoy) (Tabel 3). Pertumbuhan tersebut didorong oleh giro dan simpanan berjangka yang tumbuh masing-masing sebesar 14,3% (yoy) dan 5,4% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing sebesar 10,0% (yoy) dan 4,8% (yoy) (Grafik 3). Sementara itu, tabungan tumbuh sebesar 5,5% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,1% (yoy).

Berdasarkan golongan nasabah, pertumbuhan DPK terutama didorong oleh pertumbuhan DPK korporasi sebesar 15,4% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 12,6% (yoy) (Tabel 4).

PERKEMBANGAN KREDIT

Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Agustus 2025 tumbuh lebih tinggi. Penyaluran kredit pada Agustus 2025 tercatat sebesar Rp7.966,1 triliun, atau tumbuh 7,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,7% (yoy). Penyaluran kredit kepada debitur korporasi dan perorangan tumbuh masing-masing sebesar 9,9% (yoy) dan 3,6% (yoy) (Tabel 5).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 3,0%

Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

Golongan Debitur	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Korporasi	4.348,2	4.357,3	9,3	9,9
Perorangan	3.524,8	3.541,9	3,6	3,6
Lainnya**	64,8	67,0	4,8	10,3
Total	7.937,8	7.966,1	6,7	7,0

Keterangan:

*Data sementara

**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

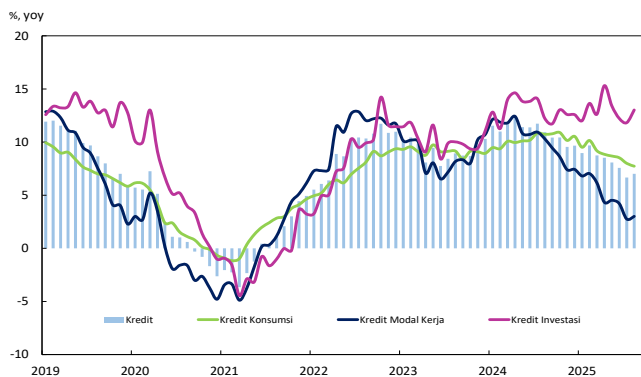
Keterangan	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.435,1	3.446,0	2,8	3,0
a.l: Industri Pengolahan dan sejenisnya	843,2	844,4	5,8	6,6
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	547,8	551,6	4,5	4,5
Kredit Investasi (KI)	2.220,6	2.224,7	11,8	13,0
a.l: Industri Pengolahan dan sejenisnya	337,4	338,4	32,3	32,8
Pengangkutan dan Komunikasi	357,7	360,0	5,3	11,2
Kredit Konsumsi (KK)	2.282,1	2.295,4	8,0	7,7
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	820,3	824,1	7,1	7,1
Kredit Kendaraan Bermotor	143,7	142,4	4,6	3,4
Kredit Multiguna	1.318,1	1.328,9	9,0	8,6

Keterangan:

*Data sementara

Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Kredit Properti	1.450,9	1.458,1	4,3	4,6
KPR dan KPA	820,3	824,1	7,1	7,1
Konstruksi	389,9	391,4	(1,0)	(0,5)
Real estate	240,8	242,7	3,9	5,2

Keterangan:

*Data sementara

(yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juli 2025 sebesar 2,8% (yoy). Perkembangan KMK terutama bersumber dari pertumbuhan sektor Industri Pengolahan, serta sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan (Tabel 6).

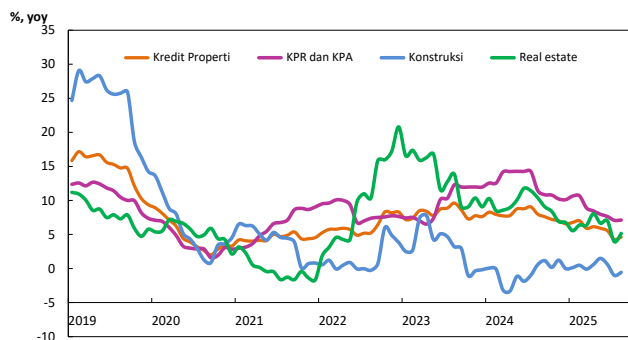
Kredit Investasi (KI) pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 13,0% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,8% (yoy), terutama bersumber dari sektor Industri Pengolahan, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Sementara itu, Kredit Konsumsi (KK) pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 7,7% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 8,0% (yoy), didorong oleh perkembangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kredit Multiguna (Grafik 4).

Penyaluran kredit properti tumbuh sebesar 4,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,3% (yoy) (Tabel 7), berasal dari pertumbuhan kredit KPR dan KPA (7,1%, yoy) dan kredit *real estate* (5,2%, yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada Agustus 2025 tumbuh sebesar 1,3% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,8% (yoy) (Tabel 8). Pertumbuhan tersebut didorong oleh kredit UMKM pada skala kecil yang tumbuh sebesar 9,5% (yoy) di tengah kredit pada skala mikro dan menengah yang terkontraksi masing-masing sebesar 3,4% (yoy) dan 0,8% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit UMKM pada Agustus 2025 dipengaruhi oleh Kredit Investasi (4,3%, yoy) dan Kredit Modal Kerja (0,1%, yoy).

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

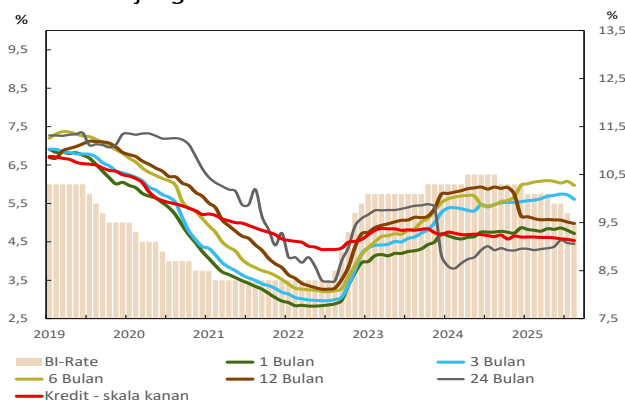


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Jul	Agu*	Jul'25	Agu'25*
Skala Usaha				
Mikro	650,0	644,7	(2,7)	(3,4)
Kecil	517,2	520,5	9,6	9,5
Menengah	329,6	329,2	(0,1)	(0,8)
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	1.046,5	1.044,4	0,5	0,1
Investasi	450,3	450,1	4,9	4,3
Total UMKM	1.496,7	1.494,5	1,8	1,3

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka dan Kredit



Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (mtm)	% (yoy)	
	Jul	Agu*		Jul'25	Agu'25*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	1.925,4	1.961,3	1,9	7,0	7,3
1. Uang Kartal	1.141,8	1.180,5	3,4	9,7	12,1
2. Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	747,1	750,2	0,4	8,4	8,7
3. Giro Sektor Swasta di BI	3,9	4,5	17,9	-36,7	-32,4
4. Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	32,6	26,1	-19,9	-48,9	-66,2

Keterangan:
*Data sementara

** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRBI diterbitkan sejak September 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada Agustus 2025, suku bunga kredit dan suku bunga simpanan turun. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada Agustus 2025 sebesar 9,12%, menurun dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya sebesar 9,15%. Suku bunga simpanan berjangka menurun pada tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, masing-masing menjadi sebesar 4,72%, 5,61%, 5,97%, 4,98%, dan 4,45%, setelah pada Juli 2025 masing-masing tercatat sebesar 4,80%, 5,72%, 6,07%, 5,02%, dan 4,47% (Grafik 6).

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada Agustus 2025 tercatat sebesar Rp1.961,3 triliun, atau tumbuh sebesar 7,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,0% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan uang kartal yang diedarkan sebesar 12,1% (yoy) dan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 8,7% (yoy) (Tabel 9).

Sementara itu, giro sektor swasta di BI dan surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta berkontraksi masing-masing sebesar 32,4% (yoy) dan 66,2% (yoy).

**Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya
(Triliun Rp)**

Uraian	2024						2025							
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu *
Uang Beredar (M2)	8.983,4	8.975,5	9.048,0	9.082,8	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.657,1
Uang Beredar Sempit (M1)	4.942,5	4.932,9	4.993,5	5.022,2	5.157,7	5.224,0	5.155,2	5.145,8	5.273,0	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	939,5	954,4	957,1	970,1	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4
Simpanan Giro Rupiah	1.685,7	1.672,3	1.715,3	1.727,6	1.820,3	1.776,7	1.780,1	1.765,9	1.753,8	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2
a.l: Uang Elektronik	13,0	13,2	13,1	13,2	13,8	14,2	14,0	14,5	15,6	14,5	14,8	14,9	15,0*	15,1
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.317,2	2.306,2	2.321,1	2.324,5	2.335,4	2.384,4	2.364,9	2.370,9	2.430,3	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8
Uang Kuasi	3.951,3	3.939,4	3.946,4	3.950,6	3.869,7	3.908,5	3.935,8	4.027,8	4.056,9	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.158,2
Simpanan Berjangka	2.951,1	2.958,7	2.951,8	2.967,1	2.916,6	2.941,1	2.940,8	3.024,6	3.042,4	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.118,9
Rupiah	2.601,4	2.615,8	2.628,4	2.632,1	2.578,6	2.601,0	2.601,0	2.671,8	2.682,4	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.779,2
Valas	349,7	342,9	323,4	335,0	338,0	340,1	339,8	352,8	360,0	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7
Tabungan Lainnya	269,2	274,4	282,2	280,1	266,5	272,6	268,3	282,8	285,1	285,0	284,4	291,7	294,8	299,6
Rupiah	96,0	98,4	99,7	101,4	90,0	98,3	87,8	102,2	102,1	97,6	96,0	98,9	103,4	102,7
Valas	173,2	176,1	182,4	178,6	176,4	174,3	180,5	180,6	183,1	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9
Simpanan Giro Valuta Asing	731,1	706,3	712,4	703,5	686,6	694,7	726,8	720,5	729,3	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7
Surat Berharga Selain Saham	89,6	103,2	108,0	109,9	107,3	114,2	107,3	107,4	106,8	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	8.983,4	8.975,5	9.048,0	9.082,8	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.657,1
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.868,1	1.828,9	1.852,2	1.880,1	1.887,3	1.982,7	2.038,5	2.053,5	2.046,6	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.115,3	7.146,6	7.195,8	7.202,6	7.247,3	7.263,9	7.159,8	7.227,6	7.390,1	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.632,2
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	757,0	749,4	787,6	786,4	792,0	748,9	693,0	697,1	709,3	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.630,2	1.635,0	1.623,2	1.582,0	1.599,7	1.591,9	1.594,3	1.615,4	1.612,2	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,0
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	873,2	885,7	835,6	795,6	807,7	843,0	901,3	918,2	903,0	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0
Tagihan kepada Sektor Lainnya	7.950,8	7.948,8	7.990,5	8.040,6	8.074,3	8.199,5	8.113,9	8.212,6	8.312,1	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.480,8
Tagihan k/ Lembaga Keuangan														
Lainnya	682,3	687,2	676,2	670,7	688,7	700,1	686,4	695,0	724,2	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5
Pinjaman yang Diberikan	449,0	451,6	471,5	468,3	468,0	492,6	479,8	487,2	507,5	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2
Tagihan Lainnya	233,3	235,6	204,7	202,4	220,7	207,5	206,6	207,7	216,7	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3
Tagihan kepada Pemerintah														
Daerah	1,4	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2
Pinjaman yang Diberikan	1,4	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan														
BUMN:	490,2	482,8	464,3	454,8	462,2	451,4	445,4	441,2	454,2	490,9	490,4	483,7	489,4	491,5
Pinjaman yang Diberikan	463,1	455,6	438,4	429,2	435,4	422,5	416,0	412,3	424,1	460,5	461,4	455,4	461,7	463,3
Tagihan Lainnya	27,1	27,3	25,9	25,6	26,8	28,9	29,4	28,9	30,2	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2
Tagihan kepada Sektor Swasta	6.776,9	6.777,6	6.848,9	6.914,0	6.922,4	7.046,9	6.980,9	7.075,3	7.132,1	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.277,6
Pinjaman yang Diberikan	6.528,1	6.535,8	6.603,2	6.682,3	6.689,3	6.812,1	6.742,7	6.831,9	6.887,2	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.008,2
Tagihan Lainnya	248,7	241,8	245,7	231,7	233,1	234,8	238,2	243,4	244,9	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4
Modal	(2.428,9)	(2.406,6)	(2.431,3)	(2.481,0)	(2.489,0)	(2.505,9)	(2.523,0)	(2.591,8)	(2.496,4)	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,2)
Lainnya Bersih	1.373,7	1.386,2	1.386,8	1.401,4	1.423,7	1.414,9	1.450,4	1.489,7	1.452,6	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.641,9

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

*Data sementara

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2024						2025							
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*
Uang Beredar (M2)	7,6	7,3	7,2	6,8	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6
Uang Beredar Sempit (M1)	6,3	7,0	6,9	7,1	9,1	5,8	7,2	7,4	7,1	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	10,1	12,1	10,6	12,4	12,2	8,9	10,3	10,7	14,2	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4
Simpanan Giro Rupiah	6,4	7,3	6,1	5,7	12,5	4,6	8,0	7,4	4,0	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9
a.l: Uang Elektronik	15,2	16,1	14,9	14,0	15,8	14,7	15,8	17,1	19,8	12,8	15,5	14,0	15,5*	14,5
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	4,8	4,9	6,0	6,0	5,4	5,5	5,5	6,1	6,5	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9
Uang Kuasi	7,5	5,7	5,4	4,3	1,3	1,2	1,3	2,8	3,0	2,4	1,5	4,7	4,9	5,6
Simpanan Berjangka	6,9	5,5	4,7	4,7	2,4	2,6	1,7	3,6	3,0	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4
Rupiah	5,1	4,0	4,2	3,8	0,9	1,6	0,9	2,5	1,7	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2
Valas	22,9	18,7	8,7	12,7	15,6	10,9	8,7	12,5	13,8	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)
Tabungan Lainnya	1,2	2,8	5,0	5,7	0,1	2,5	(1,1)	4,4	11,1	9,9	8,5	11,0	9,5	9,2
Rupiah	(4,7)	(4,2)	(2,1)	(0,0)	(12,6)	(6,3)	(15,5)	(1,4)	7,4	5,4	0,9	8,5	7,6	4,4
Valas	4,8	7,1	9,4	9,2	8,0	8,2	7,8	8,0	13,2	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8
Simpanan Giro Valuta Asing	12,8	7,8	8,6	2,0	(2,8)	(4,9)	0,3	(0,8)	0,4	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7
Surat Berharga Selain Saham	235,8	270,4	324,8	308,4	285,3	299,1	276,0	253,8	250,5	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	7,6	7,3	7,2	6,8	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6
Aktiva Luar Negeri Bersih	(0,1)	(1,1)	(0,3)	1,6	1,0	0,8	2,4	4,1	6,0	3,5	3,9	3,9	7,3	10,7
Aktiva Dalam Negeri Bersih	9,8	9,7	9,3	8,2	8,1	5,9	6,4	6,8	6,2	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	15,9	12,5	12,3	(0,1)	1,1	(17,5)	(14,1)	(5,8)	(8,7)	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(4,1)	(3,7)	(2,4)	(3,9)	(4,4)	(5,4)	(7,1)	(6,0)	(3,5)	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	(16,6)	(14,2)	(13,1)	(7,4)	(9,2)	8,7	(0,9)	(6,1)	1,0	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)
Tagihan kepada Sektor Lainnya	10,5	9,7	7,8	9,5	8,8	9,0	8,3	9,0	8,1	8,0	7,7	7,2	6,5	6,7
Tagihan k/ Lembaga Keuangan														
Lainnya	32,2	33,3	28,5	27,4	29,4	27,0	26,3	21,9	18,5	12,8	10,0	7,2	5,3	3,4
Pinjaman yang Diberikan	34,9	35,5	36,0	36,8	34,8	34,6	33,4	26,6	21,9	21,1	15,6	12,8	10,8	9,9
Tagihan Lainnya	27,4	29,3	14,1	10,0	19,3	12,1	12,4	12,1	11,3	(2,5)	(0,6)	(3,6)	(5,3)	(9,1)
Tagihan kepada Pemerintah														
Daerah	(44,1)	(51,7)	(52,4)	(52,1)	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,5)
Pinjaman yang Diberikan	(44,1)	(51,7)	(52,4)	(52,1)	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,5)
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan														
BUMN:	12,1	14,7	8,5	8,9	9,6	6,1	4,7	2,8	3,4	8,6	6,2	4,0	(0,2)	1,8
Pinjaman yang Diberikan	13,5	16,2	9,7	10,4	10,9	6,3	4,6	2,5	2,8	8,2	5,8	3,8	(0,3)	1,7
Tagihan Lainnya	(7,4)	(6,3)	(8,5)	(11,1)	(7,5)	3,2	6,3	7,4	12,2	15,1	12,8	8,0	1,9	3,5
Tagihan kepada Sektor Swasta	8,6	7,5	6,1	8,1	7,0	7,7	7,0	8,3	7,5	7,5	7,6	7,4	7,0	7,4
Pinjaman yang Diberikan	10,3	9,2	9,0	9,0	8,1	8,5	7,9	9,1	8,3	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2
Tagihan Lainnya	(23,5)	(25,2)	(38,6)	(13,6)	(16,3)	(11,5)	(12,8)	(11,6)	(11,1)	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4
Modal	11,9	9,8	10,5	10,8	9,4	8,5	6,9	9,8	9,3	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3
Lainnya Bersih	13,6	14,2	26,8	16,5	16,4	15,7	15,0	12,7	13,1	15,9	16,3	17,6	17,5	18,4

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2024						2025							
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*
Rupiah	7.083,9	7.076,4	7.157,0	7.185,4	7.231,6	7.304,4	7.254,5	7.335,0	7.389,9	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.707,7
Giro	1.750,6	1.738,6	1.786,9	1.797,7	1.888,8	1.854,7	1.850,9	1.838,7	1.822,6	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6
Tabungan	2.579,0	2.569,5	2.589,1	2.603,5	2.605,1	2.684,2	2.641,3	2.664,5	2.726,8	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.705,3
Simpanan Berjangka	2.754,2	2.768,2	2.780,9	2.784,2	2.737,7	2.765,5	2.762,2	2.831,8	2.840,5	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.940,7
Valas	1.321,7	1.290,1	1.279,5	1.278,5	1.262,1	1.268,3	1.310,2	1.317,5	1.335,7	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1
Giro	762,5	737,1	741,8	732,7	717,1	724,8	759,8	753,2	761,4	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5
Tabungan	190,6	192,4	197,2	192,2	188,7	184,4	191,8	192,6	195,3	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8
Simpanan Berjangka	368,6	360,6	340,5	353,6	356,4	359,0	358,6	371,8	379,0	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8
Total Jenis Simpanan	8.405,6	8.366,5	8.436,5	8.463,9	8.493,7	8.572,7	8.564,7	8.652,5	8.725,6	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.039,8
Giro	2.513,1	2.475,8	2.528,7	2.530,4	2.605,9	2.579,5	2.610,7	2.591,9	2.583,9	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1
Tabungan	2.769,6	2.761,9	2.786,3	2.795,7	2.793,7	2.868,6	2.833,1	2.857,1	2.922,1	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.914,1
Simpanan Berjangka	3.122,8	3.128,8	3.121,4	3.137,9	3.094,1	3.124,5	3.120,9	3.203,6	3.219,6	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.296,6

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2024						2025							
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*
Kredit Investasi	1.985,8	1.968,4	1.978,6	2.030,4	2.042,9	2.080,4	2.091,6	2.132,5	2.153,6	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,7
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	282,8	281,2	278,8	291,4	293,1	291,6	290,9	293,1	293,3	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2
Pertambangan dan Penggalian	137,5	140,5	141,0	148,0	154,5	167,6	178,3	179,2	187,0	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	339,5	323,8	326,3	331,9	330,0	336,9	337,0	349,2	350,8	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0
Listrik, Gas dan Air Bersih	168,2	166,2	163,8	165,8	166,9	181,2	180,8	182,2	184,0	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6
Konstruksi	163,0	162,2	167,6	168,5	170,1	171,5	169,4	172,7	176,3	178,2	177,3	175,6	172,0	171,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	289,3	292,5	293,9	296,7	298,7	297,9	296,2	298,0	299,4	298,9	298,1	296,9	302,8	304,7
Pengangkutan dan Komunikasi	254,9	254,8	259,4	264,4	265,5	284,0	286,6	285,0	286,1	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	244,0	240,9	238,7	253,6	253,8	237,8	239,9	258,8	258,1	265,0	252,9	244,8	225,3	225,7
Jasa-jasa	106,6	106,3	109,2	110,2	110,4	111,9	112,5	114,4	118,6	117,7	118,3	118,7	115,8	116,5
Kredit Modal Kerja	3.342,8	3.345,2	3.384,0	3.376,4	3.372,2	3.437,5	3.349,7	3.375,6	3.428,6	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.446,0
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	266,0	264,9	267,9	259,5	254,9	259,9	256,0	262,8	265,4	273,1	268,2	268,6	268,3	270,1
Pertambangan dan Penggalian	164,8	160,8	172,5	175,7	177,3	181,0	173,3	168,4	174,7	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4
Industri Pengolahan dan sejenisnya	797,2	792,1	795,7	813,5	829,1	845,3	836,4	836,7	835,3	842,3	843,8	848,3	843,2	844,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	29,6	38,9	24,1	29,3	39,6	25,1	25,1	25,4	26,5	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4
Konstruksi	242,2	243,1	246,7	236,9	236,4	233,3	221,2	225,8	223,8	224,2	229,7	232,5	230,8	232,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.035,0	1.034,1	1.056,6	1.058,0	1.036,1	1.039,0	1.004,9	1.022,9	1.049,0	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.047,3
Pengangkutan dan Komunikasi	148,9	145,3	149,5	145,7	143,1	150,9	152,2	152,4	146,0	142,6	151,0	156,5	168,1	163,6
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	524,5	527,8	532,5	517,0	514,8	556,6	542,4	534,2	552,0	543,7	554,7	570,9	547,8	551,6
Jasa-jasa	134,7	138,2	138,5	140,7	140,8	146,4	138,1	146,9	155,9	155,7	162,3	153,0	146,3	149,4
Kredit Konsumsi	2.112,9	2.130,5	2.151,0	2.173,5	2.178,0	2.209,7	2.197,9	2.223,4	2.236,1	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.295,4
Total	7.441,5	7.444,1	7.513,7	7.580,3	7.593,1	7.727,6	7.639,2	7.731,4	7.818,2	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.966,1

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Jenis Penggunaan	2024						2025							
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*
Kredit Investasi	14,1	12,2	11,7	13,0	12,6	12,6	12,0	13,6	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	10,3	8,6	7,6	10,7	9,8	8,4	8,0	8,3	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5
Pertambangan dan Penggalian	17,0	13,7	12,1	16,3	18,7	30,3	35,8	35,8	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0
Industri Pengolahan dan sejenisnya	18,2	11,3	9,6	8,7	7,2	9,4	7,4	10,8	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2
Listrik, Gas dan Air Bersih	26,4	27,6	25,1	25,6	24,7	21,4	18,3	19,8	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9
Konstruksi	2,7	5,9	8,2	12,4	13,3	13,3	10,7	12,4	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,1	11,7	12,2	11,5	11,5	10,2	8,7	8,3	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,2
Pengangkutan dan Komunikasi	16,8	16,4	17,1	15,1	13,4	18,0	18,5	17,3	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	13,6	11,0	9,7	15,1	15,2	5,7	5,8	12,6	7,2	12,2	6,1	2,4	-7,6	-6,3
Jasa-jasa	7,8	7,3	7,3	7,4	7,1	5,9	6,5	8,6	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5
Kredit Modal Kerja	10,9	10,3	9,5	8,6	7,4	7,4	6,8	7,0	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	3,0
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	5,7	5,2	7,3	3,8	0,2	0,9	0,4	3,3	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	2,0
Pertambangan dan Penggalian	50,7	43,0	46,5	43,8	50,7	37,9	27,3	20,5	18,5	2,3	-6,6	-6,4	-8,3	-3,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	8,6	7,6	6,5	6,8	8,5	8,9	10,5	11,2	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6
Listrik, Gas dan Air Bersih	48,3	51,1	-26,5	10,5	22,0	-0,5	0,1	1,4	24,9	36,8	73,8	28,1	-10,5	-16,8
Konstruksi	-2,6	-2,0	-2,5	-6,4	-6,7	-7,6	-7,6	-6,5	-8,1	-7,3	-4,6	-4,1	-4,7	-4,2
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,9	4,9	6,8	6,7	3,1	2,4	1,8	1,9	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,3
Pengangkutan dan Komunikasi	27,0	27,8	20,8	19,7	15,7	19,3	19,7	21,6	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	24,4	24,3	19,8	16,2	14,9	17,7	15,5	13,7	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,5
Jasa-jasa	1,5	2,5	3,5	3,2	-0,6	2,3	-1,0	4,1	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	8,1
Kredit Konsumsi	10,8	10,7	10,8	10,9	10,2	10,5	9,5	10,2	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7
Total	11,7	10,9	10,4	10,4	9,5	9,7	9,0	9,7	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024						2025							
	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu*
Uang Primer	1.544,2	1.572,2	1.558,6	1.592,5	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5
<i>Uang Primer Adjusted ¹⁾</i>	<i>1.800,1</i>	<i>1.827,2</i>	<i>1.815,1</i>	<i>1.851,5</i>	<i>1.885,0</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>
Uang Kartal Yang Diedarkan	1.041,0	1.052,7	1.057,4	1.070,6	1.105,8	1.204,5	1.127,6	1.112,2	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	939,5	954,4	957,1	970,1	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4
Kas Bank Umum dan BPR	101,5	98,3	100,2	100,5	103,8	141,7	117,4	103,2	151,2	110,0	109,4	113,8	99,1	98,1
Giro Bank Umum di BI	433,2	435,4	417,5	434,7	430,6	472,6	397,9	390,2	425,5	353,8	338,3	382,6	365,6	366,3
<i>Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾</i>	<i>689,1</i>	<i>690,4</i>	<i>674,0</i>	<i>693,7</i>	<i>690,9</i>	<i>725,2</i>	<i>694,0</i>	<i>684,2</i>	<i>717,8</i>	<i>730,0</i>	<i>713,7</i>	<i>756,3</i>	<i>747,1</i>	<i>750,2</i>
Giro Sektor Swasta ³⁾	6,1	6,7	3,8	4,1	5,3	7,0	6,6	4,7	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	63,9	77,4	80,0	83,0	83,0	90,5	83,0	81,6	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1
Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer	1.544,2	1.572,2	1.558,6	1.592,5	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5
<i>Faktor Yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted</i>	<i>1.800,1</i>	<i>1.827,2</i>	<i>1.815,1</i>	<i>1.851,5</i>	<i>1.885,0</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.972,0	1.915,2	1.863,2	1.956,5	1.952,7	2.077,8	2.090,7	2.111,3	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.487,9	2.439,7	2.394,7	2.489,9	2.507,8	2.687,3	2.717,4	2.733,4	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,3
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	515,9	524,5	531,5	533,5	555,1	609,4	626,8	622,1	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-421,6	-416,3	-376,1	-336,3	-337,9	-417,5	-457,1	-465,2	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	85,6	84,3	78,7	80,5	78,9	77,6	80,1	80,8	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	507,3	500,6	454,8	416,8	416,9	495,1	537,2	545,9	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,8	9,8	9,9	9,9	9,9	9,9	9,9	9,9	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,8	9,8	9,9	9,9	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	9,8	9,8	9,9	9,9	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9
Pengendalian Moneter ⁶⁾	545,9	569,6	561,4	501,7	536,9	664,7	542,1	544,2	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9
<i>Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾</i>	<i>801,9</i>	<i>824,6</i>	<i>817,9</i>	<i>760,7</i>	<i>797,2</i>	<i>917,3</i>	<i>838,3</i>	<i>850,1</i>	<i>960,4</i>	<i>1.075,2</i>	<i>1.142,3</i>	<i>903,8</i>	<i>946,9</i>	<i>925,7</i>
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-73,6	-72,4	-69,7	-72,0	-71,0	-73,3	-77,5	-74,7	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Saham dan Modal Lainnya	-493,0	-446,0	-446,3	-481,2	-477,5	-494,9	-500,5	-539,9	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4
Lainnya Bersih	4,6	12,2	16,1	13,8	11,6	8,0	7,6	3,1	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2

Keterangan:

*Data sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Agustus 2025 menggunakan angka BPR bulan Juli 2025.

1) Uang Primer (M0) *Adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *Adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer *Adjusted* dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.2) Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Jan 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (5%), Jun 2022 (6%), Jul 2022 (7,5%), Sep 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Jan 2019 (5%), Jul 2019 (4,5%), Jan 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (4%), Jun 2022 (4,5%), Jul 2022 (6%), Sep 2022 (9%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, BI Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter *Adjusted* adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.